

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Materi Aqidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Materi**

Materi adalah segala sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa, yang dapat dilihat, dipegang dan dirasakan.<sup>1</sup> Ada yang memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui.<sup>2</sup>

Bloom dalam bukunya, “ The Taxonomy of Educational Objectives “ yang kemudian dikenal popular dengan teori “Taxonomy Bloom “ mengungkapkan ke tiga

---

<sup>1</sup> J.P Chaplin, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010),723.

<sup>2</sup> Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 15.

jenis prestasi atau hasil belajar yakni <sup>3</sup> a) ranah kognitif ( Bloom, dkk ) yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, b) ranah afektif ( Karthwol, Bloom dkk ), yang mencakup lima jenis perilaku, c) ranah psikomotor (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik.<sup>4</sup> Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

a. *Ranah Kognitif*

Ranah ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1) pengetahuan

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat, peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip, dasar, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung : ALFABETA, 2013 ), 153-156.

<sup>4</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : ALFABETA, 2014 ), 49.

Sebagai contoh, ketika seorang diminta menjelaskan istilah “ migrasi “ misalnya, orang yang berada ditingkatan ini bisa menguraikan dengan baik definisi migrasi, dan karakteristiknya.

## 2) pemahaman

Ranah hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari ranah prestasi belajar pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan

yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman bahasa tulis, makna yang tertulis, tersirat dan tersurat, dan memperluas wawasan.

### 3) Penerapan

Ditingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan lain sebagainya di dalam kondisi nyata.

### 4) Analisis

Di tingkat analisis, seseorang akan menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit.

### 5) Sintesis

Satu tingkatan di atas analisis, seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari

sebuah scenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Evaluasi

Dikenali kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, ditingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yang sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

#### b. *Ranah Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ranah belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang

---

<sup>5</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 121-122

kognitif semata-mata. Jenis prestasi belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.<sup>6</sup>

c. *Ranah Psikomotor*

Rincian dalam ranah psikomotor ini yaitu tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

- 1) Persepsi (*Preception*), yakni penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- 2) Kesiapan (*Set*), yakni kesiapan fisik, mental, dan emosional dan untuk melakukan gerakan.
- 3) Respon Terpimpin (*Guided Response*), yakni tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang

---

<sup>6</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) ,124.

kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

- 4) Respons Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*), yakni gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.<sup>7</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Aqidah**

Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup Akidah terdiri dari :

- a) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama dan sifat-sifat Allah, dll.
- b) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul.
- c) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, roh dll.

---

<sup>7</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, ( Bandung : ALFABETA, 2012 ), 125

d) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan segala sesuatuyang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah)<sup>8</sup>

Kata aqdan atau aqdu bentuk jamaknya adalah uqud atau aqo'id. Kata "uqud" terdapat dalam Al-Qur'an antara lain surat al-Maidah ayat 1 yang dijelaskan bahwa :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِمَةٌ

الْأَنْعَمِ إِلَّا مَا يُتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ

تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.*

---

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta : Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam, 1993) h 1



*Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”(QS. Al-Maidah: 1)*<sup>9</sup>

Dalam ayat Al-Qur’an sebagaimana dikemukakan diatas, terdapat kata al-uqud. Kata tersebut berasal dari kata aqdan atau aqdu, dan kata al-uqud adalah jamaknya , yang mengandung arti perjanjian yang dikokohkan, baik perjanjian antara manusia dengan Allah maupun perjanjian antara manusia dengan sesama manusia.<sup>10</sup>

### **c. Hubungan Aqidah dengan Akhlak**

Hubungan Aqidah dengan Akhlak adalah bagian esoteris dari ajaran agama dan merupakan pokok-pokok ajaran agama, yang berhubungan dengan system keyakinan yang harus diyakini oleh setiap muslim dan disebut dengan ajaran dasar agama atau ushul al-din, sedangkan syari’ah merupakan bagian eksoteris dari agama yang merupakan dari ajaran agama berhubungan dengan amaliyah yang harus dilakukan oleh setiap pribadi muslim yang disebut furu.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya. (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2006)

<sup>10</sup> Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad Mahalli, dan Al-Muttajir Jalal al-Din Abd Al-Rohman Bin Abi Bakr al-Suyuthi, *Tafsir al-Qur’an al-Karim*, Al-Uluwiyah, (Semarang: 2004) 94

Syari'ah (amaliyah) dari ajaran agama terdiri dari amaliyah pokok yang disebut dengan ibadah mahdhoh yaitu yang mencakup rukun Islam dan amaliyah yang bersifat cabang dan dikategorikan kepada ibadah ghair mahdhoh, dan disebut akhlak. Menurut Muhammad Ali, bagian essoteris atau bagian akidah, merupakan teori, yang lazim disebut rukun iman, dan bagian eksoteris/syari'ah dinamakan dengan bagian praktek, yang mencakup segala yang harus dijadikan pedoman hidup. Bagian pertama disebut juga ushul, dan bagian kedua disebut furu.<sup>11</sup>

## **2. Perilaku Siswa**

### **a. Pengertian Perilaku**

Dalam istilah Bahasa Inggris *Behavior* (tingkah laku, kelakuan, perilaku, tindak, perangai) yang artinya 1. Sebarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme. 2. Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi. 3. Satu perbuatan atau efektivitas. 4. Satu gerak atau kompleks gerak-gerak.

---

<sup>11</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (dienu al-islam)*, (terj), Kaelani, dkk, (Jakarta: ikhtiar Baru, 1980), 83.

Sekalipun para Psikologi Amerika pada umumnya sesuai dalam anggapannya dan berpendapat bahwa pokok persoalan psikologi ialah tingkah laku, namun tetap terdapat perbedaan besar sekali dalam pendapat mereka mengenai hal-hal apa saja tepatnya yang harus dimasukkan dalam kategori tingkah laku tersebut. Dalam pengertian paling luas, tingkah laku ini mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Dalam pengertian lebih sempit tingkah laku dapat dirumuskan : hanya mencakup reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif. <sup>12</sup>Behavioral (*terkait perilaku*) Berkaitan dengan perilaku. Kebanyakan biasa digunakan untuk mencirikan atau mengacu sebuah analisis (teoritis atau empiris) yang dilakukan dengan berlandaskan perilaku objektif. <sup>13</sup>

b. Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu

---

<sup>12</sup> Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981), 53.

<sup>13</sup> J.P Chaplin, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010),

diperhatikan di dalam pendidikan ialah : kematangan, keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.<sup>14</sup>

Perilaku manusia organisme lain dan (mekanisme) secara umum, biasa, diterima, atau tidak dapat diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan perilaku menggunakan norma-norma social dan mengatur perilaku dengan cara control social. Dalam sosiologi, perilaku dianggap memiliki makna, yang tidak diajukan pada orang lain dengan demikian merupakan tindakan manusia yang paling dasar, meskipun dapat berperan dalam diagnosis gangguan seperti gangguan spectrum autisme. Perilaku menjadi konstruk yang penting dalam psikologi, pada awal abad ke-20 dengan munculnya paradig yang dikenal sebagai “behaviorisme”. Behaviorisme adalah reaksi terhadap psikologi “fakultas” yang konon untuk melihat ke dalam atau memahami pikiran tanpa manfaat dari pengujian ilmiah. Teori Psikologi

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2010) 140-142.

memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Manusia khususnya terdapat bentuk-bentuk perilaku instingtif yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensinya.

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan factor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu.

Melalui pengamatan anteseden penyebab perilaku volisioanal perilaku yang dilakukan atas kemauan (sendiri) dapat diidentifikasi, dengan asumsi-asumsi; a) bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal; b) bahwa manusia mempertimbangkan semua

informasi yang ada, dan c) bahwa secara eksplisit atau implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakannya.

Menurut teori tindakan, sikap mempengaruhi perilaku melewati suatu proses pengambilan keputusan yang telitid dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap, tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar berbuat. Ketiga, sikap terhadap sesuatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intension atau niat untuk berperilaku tertentu.

Tokoh Albert Bandura meneliti beberapa kasus, salah satunya ialah kenakalan remaja. Menurutnya, lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Oleh Bandura, konsep ini disebut determinisme resiprokal yaitu proses yang mana dunia dan perilaku seseorang saling memengaruhi. Lanjutnya, ia melihat bahwa kepribadian merupakan hasil dari interaksi tiga hal yakni

lingkungan, perilaku, dan proses psikologi seseorang. Proses psikologis ini berisi kemampuan untuk menyelaraskan berbagai citra dalam pikiran dan bahasa.

Dalam teorinya, Bandura menekankan dua hal penting yang sangat mempengaruhi perilaku manusia yaitu pembelajaran observasional (*modelling*) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran social dan regulasi diri. Beberapa tahapan yang terjadi dalam proses *modelling*. Teori pembelajaran social percaya bahwa siswa belajar dengan mengamati atau meniru orang lain. Proses ini disebut pembelajaran pemodelan atau observasional. Terdapat empat proses yang terlibat dalam pembelajaran observasional. Ini termasuk perhatian, retensi, produksi, dan motivasi.

Perilaku, lingkungan, dan faktor orang berinteraksi untuk mempengaruhi belajar, mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh satu sama lain. Sebagai contoh, umpan balik guru (lingkungan) dapat mengarahkan siswa untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi (orang/kognitif) dan

tujuan ini akan memotivasi siswa untuk menempatkan lebih banyak upaya perilaku) dalam studi mereka.<sup>15</sup>

Kemampuan psikologis manusia itu dapat terlihat dalam perkembangan melalui berbagai aspek yaitu antara lain pembawaan, pendidikan keluarga, pengalaman dalam pergaulan dengan masyarakat sekitar, dan perpaduan antara pembawaan dan pengalaman yang diperoleh.

Di samping itu pembawaan memberikan corak sikap/perilaku dan tingkah laku manusia berbeda antara satu dan lainnya, meskipun sikap dan tingkah laku bagi masing-masing orang dalam batas-batas tertentu juga dapat diubah melalui pengalaman yang berkesan dalam jiwanya antara lain melalui pendidikan dan pengajaran. Pengalaman dalam masyarakat sekitar baik dalam lingkungan sosial maupun cultural adalah termasuk faktor yang dapat mempengaruhi sikap/perilaku dan tingkah laku manusia.

Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam kebudayaan itu

---

<sup>15</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50 & 322.



terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena hakikatnya kepribadian adalah susunan daripada aturan tingkah laku dalam pola respons yang konsisten.<sup>16</sup>

Menurut pendapat saya, perilaku adalah suatu tindakan, reaksi, yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan.

## **B. Kerangka Berfikir**

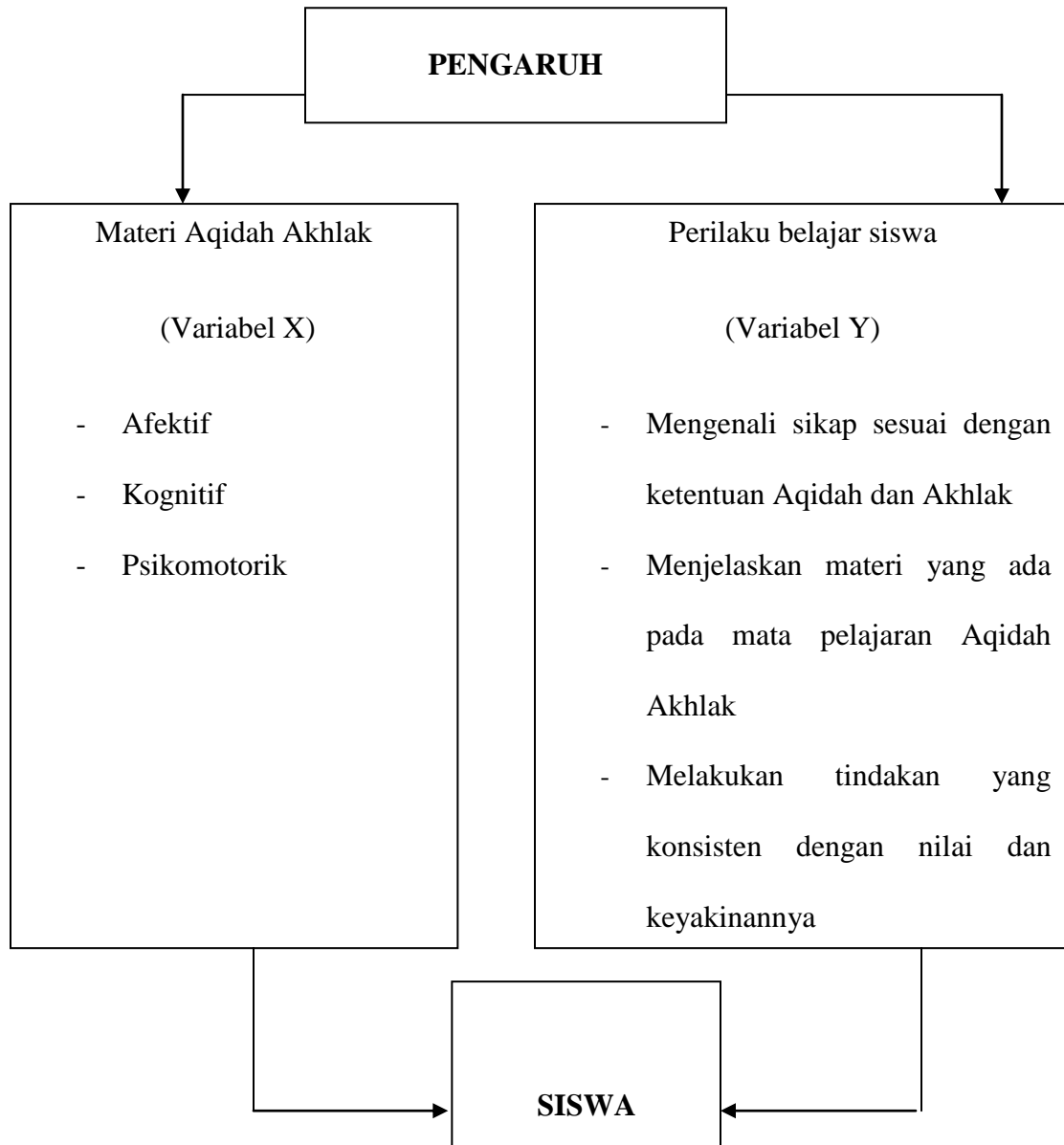
Materi menurut saya adalah isi atau teori pembelajaran yang memahami atau memahamkan suatu teori ataupun lainnya.

---

<sup>16</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 105-113.

Antara materi dengan perilaku siswa sangat mempengaruhi hasil akhir siswa karena, perilaku yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan yang terjadi, menunjukkan perilaku apakah siswa antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan yang diberikan kepadanya. Perilaku juga berbicara mengenai cara yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku dari siswa adalah cara atau tindakan berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam waktu dan intuisi yang tertentu.

Behavioral (terkait perilaku) Berkaitan dengan perilaku. Kebanyakan biasa digunakan untuk mencirikan atau mengacu sebuah analisis (teoritis atau empiris) yang dilakukan dengan berlandaskan perilaku objektif.

**Bagan Kerangka Pemikiran**

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto, hipotesis adalah, “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>17</sup>

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga harus diujikan kembali kebenarannya melalui penelitian.

Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### 1 Hipotesis Alternatif (Ha)

Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi aqidah akhlak dengan variabel perilaku siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak.

#### 2 Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada hubungan signifikan antara pemahaman materi aqidah akhlak) dengan variabel perilaku siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak.

---

<sup>17</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 110.